BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan haruslah memerlukan desain penelitian, desain penelitian ini digunakan agar penelitian yang dilaksanakan dapat berjalan dengan sistematis dan terstruktur (tentu arahnya). Desain penelitian ini merupakan suatu kerangka kerja yang telah disusun sedemikian rupa untuk menghasilkan sebuah proses penelitian yang efisien dan efektif. Seperti yang dikemukakan oleh Mohammad Ali (dalam Narbuko dan Achmadi, 2004, hlm. 2-3) mengemukakan bahwa "Penelitian dapat diartikan sebagai usaha untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran, suatu pengetahuan, dimana usaha-usaha itu dilakukan dengan menggunakan metode ilmiah". Oleh karena itu, desain penelitian sangatlah penting dalam suatu kegiatan penelitian yang akan dilakukan. Desain penelitian ini pula yang diharapkan menjadi metode penelitian yang tepat dalam meneliti suatu masalah sehingga menghasilkan dampak atau output yang bisa memecahkan suatu permasalahan bahkan mengembangkan suatu ilmu. Untuk menghasilkan penelitian yang dapat memecahkan suatu permasalahan, maka peneliti harus menyusun suatu desain penelitian. Desain penelitian inilah yang akan mengarahkan peneliti dalam setiap tahapan kegiatan penelitiannya. Menurut Nasution (2009) proses desain penelitian yakni sebagai berikut:

- 1) Identifikasi dan pemilihan masalah
- 2) Pemilihan kerangka konseptual
- 3) Memformulasikan masalah penelitian dan membuat hipotesis
- 4) Membangun penyelidikan dan percobaan
- 5) Memilih dan mengidentifikasikan pengukuran variabel
- 6) Memilih prosedur dan teknik sampling yang digunakan
- 7) Menyusun alat serta teknik sampling yang digunakan
- 8) Membuat coding, serta mengadakan editing dan processing data
- 9) Menganalisa data dan pemilihan prosedur statistik
- 10) Penelitian laporan hasil penelitian.(hlm. 56)

3.2 Metode Penelitian

Sebuah penelitian yang dilaksanakan itu membutuhkan metode tertentu dalam pengerjaannya. Tentunya metode penelitian ini haruslah sesuai dengan jenis penelitian yang dilaksanakan serta tujuan dari penelitian yang ingin dicapai. Sukardi (2013, hlm. 19) mengartikan metodologi penelitian atau metode adalah "Usaha seseorang yang dilakukan secara sistematis mengikuti aturan-aturan guna menjawab permasalahan yang akan diteliti", untuk memecahkan masalah dalam penelitian, tentunya metode yang digunakan haruslah sesuai dengan permasalahan yang ada, seperti yang dikemukakan oleh Nana Syaodih (2005, hlm. 52) bahwa "Metode penelitian merupakan rangkaian cara atau kegiatan pelaksanaan penelitian yang didasari oleh asumsi-asumsi dasar, pandangan pandangan-pandangan filosofis dan ideologis, pertanyaan dan isu-isu yang dihadapi". Sementara itu, Purwanto (2007, hlm. 164) mengemukakan bahwa:

"Metode merupakan salah satu syarat ilmu. Usaha mencapai kebenaran ilmu dilakukan menggunakan metode tertentu hingga sampai kepada pemecahan masalah. Pengetahuan biasa hanya dapat berkembang menjadi ilmu apabila mempunyai metode. Metode menjadi bagian penting pengetahuan dapat diterima sebagai ilmu."

Berdasarkan masalah yang ditemui pada penelitian ini, metode yang tepat digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan *Research and* Development (Penelitian dan Pengembangan), untuk menyusun instrumen diagnosis kesehatan implementasi sekolah.

3.2.1 Metode Deskriptif

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, adapun Nana Syaodih Sukmadinata (2011, hlm. 54) mengemukakan bahwa "Penelitian deskriptif (descriptive research) adalah suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung pada saat ini atau saat yang lampau". Jadi, metode deskriptif merupakan metode

penelitian yang mengkaji fenomena-fenomena yang ada. Muhammad Ali (1992) mengemukakan metode penelitian deskriptif yakni sebagai berikut.

Metode penelitian deskriptif digunakan untuk berupaya memecahkan atau menjawab permasalahan yang sedang dihadapi pada situasi sekarang. Dilakukan dengan menempuh langkah-langkah pengumpulan, klasifikasi, dan analisis atau pengolahan data. Membuat kesimpulan dan laporan dengan tujuan utama untuk membuat penggambaran tentang suatu keadaan secara objektif dalam suatu deskripsi situasi.(hlm. 120)

Selain itu, metode penelitian deskriptif seperti yang dikemukakan oleh Surakhmad (1994) memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Memusatkan diri pada pemecahan-pemecahan masalah yang ada pada masa sekarrang atau pada masalah-masalah yang aktual
- b. Data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan dan kemudian di analisa, oleh karenanya metode ini sering disebut metode analisa.(hlm. 139-140)

Mencermati uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode deskriptif ini pemecahan masalah dipusatkan pada masalah aktual yang terjadi pada masa sekarang (pada saat ini). Sejalan dengan masalah yang diteliti dalam penelitian ini, melalui metode penelitian deskriptif diharapkan peneliti mendapatkan informasi yang tepat secara faktual mengenai Diagnosis Kesehatan Implementasi Program Sekolah.

3.2.2 Pendekatan Research and Development

Pendekatan dapat dimaknai sebagai suatu metode ilmiah yang memberikan tekanan utama pada penjelasan konsep dasar penelitian yang kemudian digunakan sebagai sarana analisis. Adapun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode dan pendekatan *Research and Development* (Penelitian dan Pengembangan). Sugiyono (2013, hlm. 297) mengemukakan bahwa "Metode penelitian dan pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut". Alasan peneliti memilih metode *Research and Development* karena penelitian ini akan menghasilkan instrumen kesehatan implementasi program sekolah, untuk mendapatkan intrumen kesehatan implementasi program sekolah harus melalui langkah *Research and*

Development. Nana Syaodih Sukmadinata (2005, hlm. 164) mengemukakan pengertian penelitian dan pengembangan (Research and Development atau R&D) yakni "Suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada, yang dapat dipertanggungjawabkan".

10 tahap penelitian *Research and Development* menurut Borg dan Gall (1989) dalam Nana Syaodih Sukmadinata (2012) yakni sebagai berikut:

- 1. Penelitian dan pengumpulan data (reseach and information collecting). Pengukuran kebutuhan, studi literatur, penelitian dalam skala kecil, dan pertimbangan-pertimbangan dari segi nilai.
- 2. Perencanaan (*planning*). Menyusun rencana penelitian, meliputi kemampuan-kemampuan yang diperlukan dalam pelaksanaan penelitian, rumusan tujuan yang hendak dicapai denganpenelitian tersebut, desain atau langkah-langkah penelitian, kemungkinan pengujian dalam lingkup terbatas.
- 3. Pengembanagan draf produk (develop preliminary form of product). Pengembangan bahan pembelajaran, proses pembelajaran dan instrumen evaluasi.
- 4. Uji coba lapangan awal (preliminary form of product). Uji coba di lapangan pada 1 sampai 3 sekolah dengan 6 sampai dengan 12 subjek uji coba (guru). Selama uji coba diadakan pengamatan, wawancara dan pengedaran angket.
- 5. Merevisi hasil uji coba (*main product revision*). Memperbaiki atau menyempurnakan hasil uji coba.
- 6. Uji coba lapangan (main field testing). Melakukan uji coba yang lebih luas pada 5 sampai dengan 15 sekolah dengan 30 sampai dengan 100 orang subjek uji coba. Data kuantitatif penampilan guru sebelum dan sesudah menggunakan model yang diujicobakan dikumpulkan. Hasil-hasil pengumpulan data dievaluasi dan kalau mungkin dibandingkan dengan kelompok pembanding.
- 7. Penyempurnaan produk hasil uji lapangan (*operasional product revision*). Menyempurnakan produk hasil uji lapangan.
- 8. Uji pelaksanaan lapangan (operasional field testing). Dilaksanakan pada 10 sampai dengan 30 sekolah melibatkan 40 sampai dengan 200 subjek. Pengujian dilakukan melalui angket, wawancara dan observasi dan analisis hasilnya.
- 9. Penyempurnaan produk akhir uji lapangan (*final product revision*). Penyempurnaan didasarkan masukan dari uji pelaksanaan lapangan.
- 10. Diseminasi dan implementasi (*Dissemination and implementation*). Melaporkan hasilnya dalam pertemuan profesional dan dalam jurnal. Bekerjasama dengan penerbit untuk

69

penerbitan. Memonitor penyebaran untuk pengontrolan kualitas. (hlm. 169-170)

Adapun untuk tahap 1 (penelitian dan pengumpulan data) sebagiannya sudah dilaksanakan oleh Cepi Triatna dkk (2018). Dalam hal ini peneliti sisa tahap 1 melalui FGD yang kemudian dilanjutkan tahap 2 sampai tahap 5 yakni:

- Perencanaan, pada tahapan ini peneliti bersama tim (tujuh mahasiswa) dan satu dosen pembimbing melaksanakan diskusi untuk menyusun jadwal penelitian, rencana kegiatan awal yang akan dilaksanakan sampai akhri penyusunan laporan penelitian.
- Pengembangan draf produk, pada tahapan ini peneliti membuat instrumen diagnosis kesehatan implementasi program sekolah (instrumen tahap awal) yang mana dimensi dan indikator dari instrumen tersebut diadopsi dari teori Bertram, Fixen dan Blaise.
- Uji coba lapangan awal, pada tahapan uji coba lapangan awal, peneliti melaksanakan uji coba untuk instrumen diagnosis kesehatan implementasi program sekolah di SD, SMP dan SMA Laboratorium Percontohan UPI, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan Focus Group Discussion (FGD), uji konstruk dengan dosen ahli dan yang terakhir uji kegunaan instrumen diagnosis kesehatan implementasi program sekolah.
- Merevisi hasil uji coba, instrumen diagnosis kesehatan implementasi program sekolah mengalami perubahan seiring dengan dilaksanakan uji coba terhadap instrumen. Peneliti merevisi hasil uji coba terhadap instrumen berdasarkan data yang di dapatkan dari mulai uji coba di SD, SMP dan SMA Laboratorium Percontohan UPI, kegiatan Focus Group Discussion (FGD), uji konstruk dengan dosen ahli dan uji kegunaan instrumen diagnosis kesehatan implementasi program sekolah yang disebar ke Sekolah Dasar Negeri (SDN) se-Kecamatan Sukasari Kota Bandung.

Penelitian Reseach and Development yang dilaksanakan oleh peneliti akan menggali data dengan melaksanakan Focus Group Discussion (FGD)

Widi Yuliani, 2019

DIAGNOSIS KESEHATAN IMPLEMENTASI PROGRAM SEKOLAH

DI SEKOLAH LABORATORIUM PERCONTOHAN KAMPUS UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA (UPI)

Universitas Pendidikan Indonesia repository.upi.edu perpustakaan.upi.edu

70

kepada kepala sekolah dan guru di Sekolah Laboratorium Percontohan Universitas Pendidikan Indonesia, setelah mendapatkan uji konstruk dengan para praktisi pendidikan, peneliti melaksanakan uji konstruk kembali dengan dosen ahli Departemen Administrasi Pendidikan untuk menyempurnakan instrumen, dilanjut dengan uji kegunaan instrumen yang dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri (SDN) se-Kecamatan Sukasari Kota Bandung.

3.3 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.3.1 Partisipan

Menurut Creswell (dalam Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UPI tahun 2015, hlm. 28) partisipan adalah orang yang terlibat dalam penelitian yang berkaitan dengan jumlah, karakteristik yang spesifik dari partisipan serta dasar pertimbangan dalam pemilihan partisipan yang memberikan gambaran jelas kepada para pembaca. Jadi, partisipan dalam penelitian adalah untuk mendapatkan data dan informasi terkait fokus masalah dalam penelitian yang akan diteliti.

3.3.1.1 Partisipan Instrumen Awal

Adapun yang menjadi partisipan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru senior dan guru junior di SD, SMP dan SMA Laboratorium Percontohan Kampus Universitas Pendidikan Indonesia.

3.3.1.2 Partisipan Uji Konstruk Intrumen

Partisipan untuk uji konstruk instrumen dengan para praktisi pendidikan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru senior dan guru junior di SD dan SMP Laboratorium Percontohan Kampus Universitas Pendidikan Indonesia yang dilibatkan pada kegiatan *Focus Group Discussion* (FGD), selanjutnya uji konstruk instrumen dengan dua dosen ahli Departemen Administrasi Pendidikan untuk menyempurnakan instrumen diagnosis kesehatan implementasi program sekolah.

3.3.1.3 Partisipan Uji Kegunaan Instrumen

Partisipan uji kegunaan instrumen diagnosis kesehatan implementasi program sekolah dilaksanakan di Sekolah Dasar se-Kecamatan Sukasari Kota Bandung.

3.3.2 Tempat Penelitian

Tempat penelitian merupakan lokasi dimana penelitian ini dilaksanakan. Adapun penelitian ini menggunakan pendekatan *Research and Development* yang dilaksanakan pada jenjang SD, SMP dan SMA Sekolah Laboratorium Percontohan Kampus Universitas Pendidikan Indonesia yang bertempat di Jalan Dr. H. Setiabudi No. 229 Kota Bandung, dan Sekolah Dasar se-Kecamatan Sukasari Kota Bandung. Sedangkan untuk tempat Sekolah Dasar se-Kecamatan Sukasari yakni sebagai berikut:

Tabel 3.1

Tempat Penelitian

No	Nama Sekolah	Alamat
1.	SD Bianglala	Jl. Sari Endah 19 A Gegerkalong Hilir
2.	SD Islam Al-Azhar 30	Jl. Tirtasari III No. 1
3.	SD Laboratorium	Jl. Senjaya Guru No. 4
	Percontohan UPI	
4.	SD Miftahul Iman	Jl. Setiabudhi 179/171 A
5.	SD Pelita Nusantara	Jl. Suka Asih 61 A Setiabudhi
6.	SD Santo Aloysius	Jl.Sukajadi 223
	Sukasari	
7.	SD Temasek	Jl. Sindang Sirna No. 8
	Independent School	
8.	SDN 097 Cirateun	Jl. Dr. Setiabudi KM 10,7
	Kulon Kota Bandung	
9.	SDN 100 Cipedes Kota	Jl. Gegerkalong Hilir No. 79
	Bandung	
10.	SDN 137 Cijerokaso	Jl. Sarijadi Raya No. 73

No	Nama Sekolah	Alamat
	Kota Bandung	
11.	SDN 138 Gegerkalong	Jl. Geger Arum No. 118
	Girang Kota Bandung	
12.	SDN 139 Sukarasa Kota	Jl. Gegerkalong Hilir No. 82
	Bandung	
13.	SDN 176 Cilandak Kota	Jl. Sarijadi Blok 1
	Bandung	
14.	SDN 177 Cipedes Kota	Jl. Setrasari Tengah No. 15
	Bandung	
15.	SDN 178 Gegerkalong	Jl. Manunggal KPAD
	KPAD Kota Bandung	
16.	SDN 179 Sarijadi Kota	Jl. Sarimanis Blok 17
	Bandung	
17.	SDN 195 Isola Kota	Jl. Gegerkalong Girang No. 12
	Bandung	
18.	SDN 196 Sukarasa Kota	Jl. Pak Gatot V KPAD
	Bandung	
19.	SDN 212 Harapan Kota	Jl. Pak Gatot VI KPAD
	Bandung	
20.	SDN 217 Sarijadi Kota	Komp Perum Sarijadi Blok 4 No. 100
	Bandung	
21.	SDN 218 Sarijadi Kota	Komp Perum Sarijadi Blok 8 No. 11
	Bandung	
22.	SDN 252 Setiabudi	Jl. Sarirasa Blok IV Sarijadi
	Kota Bandung	

Sumber: Daftar Satuan Pendidikan (Sekolah) Per Kec Sukasari. Tersedia:

http://referensi.data.kemdikbud.go.id

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi menjadi sumber asal sampel diambil, selain itu populasi merupakan jumlah keseluruhan dari subjek penelitian, adapun beberapa orang memahami populasi sebagai sebuah keseluruhan. Menurut Sudjana dalam Purwanto (2011, hlm. 61) mengemukakan bahwa "Populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin baik hasil menghitung maupun hasi mengukur baik kualitatif maupun kuantitatif dari karakteristik mengenai sekumpulan objek yang lengkap dan jelas". Sedangkan Sugiyono (2012, hlm. 49) mengemukakan bahwa "Populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya".

3.4.1.1 Populasi Instrumen Awal dan Uji Konstruk Praktisi Pendidikan

Adapun populasi instrumen awal diagnosis kesehatan implementasi program sekolah yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru dan Wakil Kepala Sekolah di SD, SMP dan SMA Laboratorium Percontohan Kampus UPI. Berikut ini tabel daftar populasi penelitian.

Tabel 3.2
Populasi Penelitian Instrumen Awal dan Uji Konstruk Praktisi

No	Partisipan	SD	SMP	SMA	Populasi
1.	Kepala Sekolah	1	1	1	3
2.	Wakil Kepala	2	3	3	8
	Sekolah				
3.	Guru	30	28	29	87
	98				

3.4.1.2 Populasi Uji Konstruk dengan Dosen Ahli Administrasi Pendidikan

Populasi uji konstruk yakni jumlah keseluruhan dosen departemen administrasi pendidikan berdasarkan data yang di dapat dari Kantor Departemen Administrasi Pendidikan yakni berjumlah 29 orang dosen.

3.4.1.3 Populasi Uji Kegunaan Instrumen

Populasi uji kegunaan instrumen dalam penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar se-Kecamatan Sukasari, berikut tabel populasi uji kegunaan instrumen.

Tabel 3.3

Populasi Penelitian Uji Kegunaan Instrumen

No	Nama Sekolah	Alamat	Jumlah Guru
1.	SD Bianglala	Jl. Sari Endah 19 A	12
		Gegerkalong Hilir	
2.	SD Islam Al-Azhar 30	Jl. Tirtasari III No. 1	27
3.	SD Laboratorium	Jl. Senjaya Guru No. 4	27
	Percontohan UPI		
4.	SD Miftahul Iman	Jl. Setiabudhi 179/171 A	10
5.	SD Pelita Nusantara	Jl. Suka Asih 61 A	10
		Setiabudhi	
6.	SD Santo Aloysius	Jl.Sukajadi 223	12
	Sukasari		
7.	SD Temasek	Jl. Sindang Sirna No. 8	10
	Independent School		
8.	SDN 097 Cirateun	Jl. Dr. Setiabudi KM	18
	Kulon Kota Bandung	10,7	
9.	SDN 100 Cipedes	Jl. Gegerkalong Hilir No.	14
	Kota Bandung	79	
10.	SDN 137 Cijerokaso	Jl. Sarijadi Raya No. 73	19
	Kota Bandung		
11.	SDN 138 Gegerkalong	Jl. Geger Arum No. 118	21
	Girang Kota Bandung		
12.	SDN 139 Sukarasa	Jl. Gegerkalong Hilir No.	10
	Kota Bandung	82	

No	Nama Sekolah	Alamat	Jumlah Guru
13.	SDN 176 Cilandak	Jl. Sarijadi Blok 1	8
	Kota Bandung		
14.	SDN 177 Cipedes	Jl. Setrasari Tengah No.	16
	Kota Bandung	15	
15.	SDN 178 Gegerkalong	Jl. Manunggal KPAD	21
	KPAD Kota Bandung		
16.	SDN 179 Sarijadi	Jl. Sarimanis Blok 17	21
	Kota Bandung		
17.	SDN 195 Isola Kota	Jl. Gegerkalong Girang	23
	Bandung	No. 12	
18.	SDN 196 Sukarasa	Jl. Pak Gatot V KPAD	29
	Kota Bandung		
19.	SDN 212 Harapan	Jl. Pak Gatot VI KPAD	14
	Kota Bandung		
20.	SDN 217 Sarijadi	Komp Perum Sarijadi	7
	Kota Bandung	Blok 4 No. 100	
21.	SDN 218 Sarijadi	Komp Perum Sarijadi	15
	Kota Bandung	Blok 8 No. 11	
22.	SDN 252 Setiabudi	Jl. Sarirasa Blok IV	26
	Kota Bandung	Sarijadi	
	Tota	370	

Sumber: Sekolah Kita. Tersedia: http://sekolah.data.kemdikbud.go.id

3.4.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2016, hlm. 118). Teknik sampling yang digunakan yakni sampling acakan tak proporsional berdasarkan stratifikasi. Menurut Nasution (2003, hlm. 93) "Sampling ini kira-kira sama dengan sampling stratifikasi. Bedanya ialah bahwa subkategori-subkategorinya tidak didasarkan pada proporsi yang sebenarnya dalam populasi". Sampling ini ditentukan dengan penentuan presentase yang harus

dipertanggungjawabkan dan berdasarkan pentingnya sampel tertentu bagi penelitian itu. Pada penelitian ini peneliti menggunakan *proportionate* startified random sampling yaitu pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada pada populasi itu (Sugiyono, 2016, hlm. 20).

Jadi, peneliti menyimpulkan metode pengambilan sampel acak berstrata yakni mengambil sampel penelitian berdasarkan tingkatan tertentu. Hal tersebut bisa dibuktikan dengan penarikan sampel mulai dari tahap uji lapangan dan kegiatan FGD yang melibatkan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru junior dan guru senior untuk mengisi kuesioner; tahap uji konstruk yang melibatkan dosen ahli Departemen Administrasi Pendidikan serta tahap uji kegunaan instrumen yang melibatkan kepala sekolah dan guru yang aktif dalam setiap program sekolah.

3.4.2.1 Sampel Penelitian Instrumen Awal dan Kegiatan FGD

Pada penelitian ini peneliti menggunakan sampel dengan memperhatikan responden yang akan mengisi kuisioner penelitian, melaksanakan kegiatan *Focus Group Discussion* (FGD) untuk pendalaman instrumen penelitian yang akan dibuat dan dikembangkan serta direvisi. Adapun sampel yang dimaksud yakni sebagai berikut:

Tabel 3.4
Sampel Penelitian Instrumen Awal dan Kegiatan FGD

No	Nama Sekolah	Kepsek	Wakil	Guru	Guru	Jumlah
			Kepsek	Senior	Junior	
1.	SD Laboratorium	1	4	4	4	13
	Percontohan UPI					
2.	SMP Laboratorium	1	3	4	4	12
	Percontohan UPI					
3.	SMA Laboratorium	1	4	4	4	13
	Percontohan UPI					

3.4.2.2 Sampel Uji Konstruk dengan Dosen Ahli Administrasi Pendidikan

Sampel uji konstruk instrumen kesehatan implementasi program sekolah melibatkan dua dosen ahli yakni sebagai berikut:

Tabel 3.5
Sampel Uji Konstruk dengan Dosen Ahli

No	Nama	NIP
1.	Dr. H. Diding Nurdin, M.Pd	19710808 200112 1 002
2.	Elin Rosalin, M.Pd	19760616 200112 2 001

3.4.2.3 Sampel Uji Kegunaan Instrumen

Tabel 3.6
Sampel Uji Kegunaan Instrumen

No	Nama Sekolah	Kepsek	Guru
1.	SDN 097 Cirateun Kulon Kota	1	1
	Bandung		
2.	SDN 137 Cijerokaso Kota Bandung	1	1
3.	SDN 176 Cilandak Kota Bandung	1	1
4	SDN 100 Cipedes Kota Bandung	1	1
5.	SDN 177 Cipedes Kota Bandung	1	1
6.	SDN 178 Gegerkalong KPAD Kota	1	1
	Bandung		
7.	SDN 179 Sarijadi Kota Bandung	1	1
8.	SDN 195 Isola Kota Bandung	1	1
9.	SDN 196 Sukarasa Kota Bandung	1	1
10.	SDN 212 Harapan Kota Bandung	1	1
11.	SDN 217 Sarijadi Kota Bandung	1	1
12.	SDN 218 Sarijadi Kota Bandung	1	1
13.	SDN 252 Setiabudi Kota Bandung	1	1

No	Nama Sekolah	Kepsek	Guru
	JUMLAH	13	13

3.5 Instrumen Penelitian

3.5.1 Variabel Penelitian dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah *Research and Development* (R&D) untuk menghasilkan sebuah produk instrumen diagnosis kesehatan implementasi program sekolah, sehingga variabel penelitian ini adalah implementasi program sekolah, adapun sumber data penelitian ini yakni melibatkan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru senior dan guru junior di SD, SMP dan SMA Laboratorium Percontohan Kampus UPI dan dua dosen ahli Departemen Administrasi Pendidikan UPI untuk melaksanakan uji konstruk instrumen, kemudian instrumen yang sudah direvisi dilaksanakan uji kegunaan instrumen dengan sumber data kepala sekolah dan guru di SDN se-Kecamatan Sukasari.

3.5.2 Teknik Pengukuran Variabel Penelitian

Data atau informasi tentunya didapatkan oleh peneliti diperlukan instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur nilai variabel yang akan diteliti. Penelitian ini haruslah mempunyai skala untuk menghasilkan data yang akurat. Sugiyono (2009, hlm. 92) mengemukakan bahwasannya skala pengukuran "Merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur". Dalam skala pengukuran, variabel yang diukur dinyatakan dalam bentuk angka sehingga akan lebih akurat, efisien.

Penelitian ini menggunakan skala likert, skala ini mempermudah peneliti untuk merumuskan variabel dalam bentuk item-item pernyataan dalam instrumen penelitian. Seperti yang dipaparkan oleh Sugiyono (2009, hlm. 93) bahwa skala ini dapat digunakan "Untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial".

Berikut ini adalah analisis jawaban yang digunakan untuk instrumen penelitian variabel impelentasi program sekolah.

Tabel 3.7

Kriteria Skor Alternatif Jawaban Instrumen Awal Penelitian

Alternatif Jawaban	Skor
Setuju	3
Tidak Setuju	2
Ragu	1

Tabel 3.8

Kriteria Skor Alternatif Jawaban Uji Kegunaan Instrumen Penelitian

Alternatif Jawaban	Keterangan	Skor
SL	Selalu	5
SR	Sering	4
KD	Kadang-Kadang	3
JR	Jarang	2
TP	Tidak Pernah	1

(Sumber: Suharismi Arikunto, 2006, hlm. 134)

Pengukuran variabel implementasi program sekolah dilaksanakan dengan menggunakan instrumen awal yang disebar sebanyak 38 instrumen ke SD, SMP dan SMA Laboratorium Percontohan Kampus UPI dan kepada dua dosen ahli Departemen Administrasi Pendidikan UPI. Kemudian untuk mengisi instrumen awal dalam penelitian ini yakni dengan cara *checklist* ($\sqrt{}$), selain itu diberikan juga kolom tambahan pada setiap indikator dan item serta komentar pada instrumen tersebut yang bertujuan untuk mendapatkan data dan informasi yang sesuai dengan kondisi di sekolah, intrumen penelitian yang digunakan yaitu berupa angket (instrumen penelitian terlampir).

Sedangkan untuk uji kegunaan instrumen, disebar sebanyak 26 instrumen ke 13 sekolah Sekolah Dasar Negeri (SDN) se-Kecamatan Sukasari Kota Bandung, responden cukup mengisi dengan cara *checklist* ($\sqrt{}$) saja, tidak ada kolom kosong yang disediakan maupun komentar, karena instrumen yang disebar untuk uji kegunaan instrumen sudah melalui revisi uji konstruk yang dilaksanakan sebelumnya. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu berupa angket (instrumen penelitian terlampir).

3.6 Prosedur Penelitian

Penyusunan instrumen dalam penelitian dibuat berdasarkan:

- a. Instrumen dibuat berdasarkan kajian teori.
- b. Instrumen dibuat berdasarkan pendapat para ahli dalam bidang ilmu administrasi pendidikan.
- c. Instrumen dibuat berdasarkan para praktisi manajemen sekolah

Adapun tahapan dalam penyusunan intrumen tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 3.9

Tahapan Penelitian Research and Development

NO	TAHAPAN	PROSES	HASIL
1.	Penyusunan desain	Penetapan metode	Desain proposal
	penelitian	penelitian	
2.	Pengkajian hasil	Diskusi dengan dosen	Pemahaman hasil
	penelitian tahun 2018	pembimbing	penelitian tentang
	tentang Kesehatan		hasil penelitian
	manajemen sekolah		sekolah
3.	Penyusunan proposal	Bimbingan mengenai	Proposal
	penelitian	pembuatan proposal	penelitian
		penelitian	
4.	Pengajuan pembimbing	Pengajuan SK (Surat	Surat pengajuan
	skripsi	Keputusan) ke	pembimbing

NO	TAHAPAN	PROSES	HASIL
		departemen	
		administrasi	
		pendidikan dan ke	
		fakultas (Fakultas	
		Ilmu Pendidikan)	
		bagian akademik	
5.	Penyusunan Bab I, II,	Bimbingan serta revisi	Naskah Bab I, II,
	dan III	Bab I (pendahuluan),	dan III
		Bab II (kajian teori)	
		dan Bab III (metode	
		penelitian)	
6.	Penyusunan produk	Membuat instrumen	Tersusunnya
	penelitian (Instrumen	penelitian untuk	instrumen
	deteksi	selanjutnya	kesehatan
	penyakit/kesehatan	dilaksanakan Focus	implementasi
	manajemen sekolah dan	Group Discussion	sekolah dan
	perangkatnya)	(FGD) pada kepala	perangkatnya
		sekolah dan guru SD,	
		SMP dan SMA	
		Laboratorium	
		Percontohan UPI.	
7.	Uji konstruk instrumen	Bimbingan dengan	Catatan
		ahli (dosen) untuk	rekomendasi
		menguji konstruk	instrument
		instrumen	
8.	Revisi instrument tahap 1	Revisi hasil	Instrumen yang
	berdasarkan hasil uji	bimbingan dengan	sudah direvisi
	konstruk	ahli (dosen) instrumen	
		yang sudah dibuat	
9.	Uji validitas dan	Penyebaran instrumen	Naskah instrumen

NO	TAHAPAN	PROSES	HASIL
	reliabilitas insturmen (uji	pada kepala sekolah,	yang tervalidasi
	lapangan)	guru, pengawas dan	dan tereliabilitas
		komite sekolah	
10.	Revisi instrumen tahap 1	Revisi instrumen yang	Naskah instrumen
	berdasarkan hasil uji	sudah diujicobakan	
	validitas dan reliabilitas	dengan uji validitas	
		dan reliabilitas	
11.	Penyusunan laporan	Bimbingan dan revisi	Laporan
	penelitian: Bab IV dan	laporan penelitian Bab	penelitian utuh
	Bab V	IV (Hasil penelitian)	
		dan Bab V	
		(Kesimpulan, saran	
		dan rekomendasi)	

3.7 Analisis Data

Analisis data penelitian dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber data, yakni responden yang telah ditetapkan sebelumnya. Analisis data ini merupakan proses dalam penelitian setelah mendapatkan data yang terkumpul untuk selanjutnya diartikan sebagai proses dalam menjawab permasalahan penelitian. Sebagaimana yang dipaparkan oleh Riduwan dan Akdon (2013) bahwasannya:

Analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dalam mengungkapkan makna dari data yang telah diperoleh dari proses penelitian yang telah dilakukan. Analisis data dalam penelitian ini adalah upaya menyelidiki secara mendalam tentang data yang berhasil diperoleh peneliti selama penelitian ini berlangsung, sehingga akan diketahui makna dan keadaan yang sebenarnya dari apa yang telah diteliti.(hlm. 147)

Adapun dalam penelitian *Research and Development* (R&D) ini, teknik analisis data dilakukan dengan cara uji konstruk instrumen yang melalui dua kali revisi, pertama dengan melaksanakan sebar instrumen awal penelitian dan kemudian dilanjutkan kegiatan *Focus Group Discussion*

83

(FGD) yang mengundang praktisi pendidikan, selanjutnya revisi hasil uji konstruk dengan dosen ahli. Setelah didapatkan instrumen yang sudah direvisi, dilaksanakanlah uji kegunaan instrumen di 13 Sekolah Dasar Negeri (SDN) se-Kecamatan Sukasari Kota Bandung. Untuk menganalisis hasil dari uji kegunaan instrumen ini dalam proses pengolahan data, peneliti menggunakan perangkat lunak dari bantuan SPSS Statistics versi 22.0 for windows dan dengan bantuan Microsoft Office Excel 2013.

3.7.1 Uji Konstruk Instrumen

Penelitian ini menggunakan uji konstruk instrumen, menurut Sukardi (2013, hlm. 124) "Validasi konstruk dapat dilakukan dengan cara melibatkan hipotesis testing yang didedukasi dari teori yang menyangkut dengan konstruk yang relevan". Sedangkan Sugiyono (2006, hlm. 141) memaparkan bahwa "Untuk menguji validitas konstruksi, dapat digunakan pendapat para ahli (*judgment experts*). Dalam hal ini setelah instrumen dikonstruksi tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan ahli".

Adapun kegiatan uji konstruk instrumen ini meliputi beberapa tahapan diantaranya:

- 1) Identifikasi catatan yang diberikan oleh tim ahli dan/atau praktisi.
- 2) Merekonstruksi rencana perbaikan berdasarkan masukan tim ahli dan/ atau praktisi
- 3) Melakukan revisi atau penyempurnaan konstruk instrumen.

Konstruk ini secara definitif merupakan suatu sifat yang tidak dapat diobservasi, tetapi kita dapat merasakan pengaruhnya melalui indra kita. Konstruk ini merupakan temuan yang menerangkan tingkah laku. Uji konstruk instrumen dilaksanakan dengan kegiatan Kegiatan Focus Group Discussion (FGD) dilaksanakan oleh peneliti sebagai langkah pengolahan data awal untuk menggali informasi mengenai pertanyaan yang akan diajukan kepada kepala sekolah dan guru di SD, SMP dan SMA Laboratorium Percontohan Universitas Pendidikan Indonesia.

Adapun instrumen penelitian yang akan digunakan dalam mencari data terlampir pada poin 3.2 (metode penelitian). Pelaksanaan *Focus Group* Widi Yuliani, 2019

Discussion (FGD) ini untuk mengklasifikasikan kecenderungan jawaban dari responden yakni guru dan kepala sekolah di SD, SMP dan SMA Laboratorium Percontohan Universitas Pendidikan Indonesia, kemudian setelah revisi uji konstruk hasil kegiatan FGD, dilanjutkan dengan uji konstruk dengan dua dosen ahli Departemen Administrasi Pendidikan.

3.7.2 Uji Validitas Instrumen

Penelitian ini menggunakan uji coba validitas instrumen untuk mengukur tingkat keandalan instrumen yang telah dibuat oleh peneliti. Arikunto (2006, hlm. 168) memaparkan "Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau keaslian suatu instrumen". Suatu instrumen yang valid atau sahih mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Oleh karena itu peneliti haruslah menyusun instrumen dengan berhati-hati sejak awal penyusunannya. Sehingga sebuah instrumen dapat dikatakan valid apabila dapat mengukur apa yang diinginkan.

Arikunto (2006, hlm. 170) adapun untuk mengukur validitas instrumen, rumus korelasi yang dapat digunakan adalah yang dikemukakan oleh Pearson, yang dikenal dengan rumus korelasi *product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

rxy = koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y, dua variabel yang dikorelasikan

N = jumlah sampel

X = nilai variabel X

Y = nilai variabel Y

 $\sum X$ = jumlah keseluruhan nilai variabel X

 ΣY = jumlah keseluruhan nilai variabel Y

 $\sum XY = \text{jumlah hasil perkalian variabel } X \text{ dan } Y$

85

Peneliti melakukan uji validitas ini kepada dua responden (kepala sekolah dan guru) di SDN se-Kecamatan Sukasari Kota Bandung (uji kegunaan instrumen). Dalam proses uji validitas instrumen ini dilakukan pada setiap item pernyataan. Hasil koefisien korelasi tersebut selanjutnya diuji signifikasi koefisien korelasinya dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Sudjana, 2005, hlm. 277):

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t: Nilai t hitung

r : koefisien korelasi hasil *r* hitung

n : jumlah responden

hasil dari nilai r hitung di konsultasikan dengan distribusi (tabel) untuk batas toleransi 5% dengan jumlah responden, maka diperoleh r tabel= 0,388

jika:

t hitung> t tabel berarti Valid

t hitung< t tabel berarti Tidak Valid

3.7.3 Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas instrumen ini dilaksanakan setelah peneliti melakukan uji validitas instrumen. Adapun tujuan dari uji reliabilitas instrumen ini adalah untuk mengetahui nilai dari setiap variabel. Reliabilitas ini sama dengan konsistensi atau keajekan, reliabel berarti dapat dipercaya, sehingga instrumen yang disebar akan menghasilkan data yang sama walaupun di waktu yang berbeda. Sebagaimana yang dipaparkan oleh Sugiyono (2014, hlm. 172) bahwasannya "Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama". Dilain hal Sukardi (2013, hlm. 127) menyatakan bahwa "Suatu instrumen penelitian dikatakan mempunyai reabilitas yang tinggi, apabila tes yang mempunyai hasil yang konsisten

dalam mengukur yang hendak diukur". Sementara itu Arikunto (2014, hlm. 221) mengemukakan bahwa "Reliabilitas menunjukan pada satu pengertian bahwa sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik".

Dalam penelitian ini, pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan metode *Alpha Cronbach*, Riduwan (2012, hlm. 115) menyatakan bahwa "Mencari reliabilitas internal yaitu dengan menganalisis reliabilitas alat ukur dari satu kali pengukuran". Adapun pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus *Alpha* dengan bantuan perhitungan melalui *SPSS Versi 22.0 for Windows*. Berikut ini adalah langkah-langkah uji reliabilitas yang dilakukan menggunakan program SPSS *versi 22.0 for windos*:

- a. Buka program SPSS versi 22.0
- b. Masukan data item setiap responden ke SPSS pada "Data View".
- c. Klik "Variable View" untuk mengubah nama item;
- d. Klik kembali "Data View" kemudian Klik "Analyze";
- e. Pilih "Scale" kemudian Klik "Reliability Analysis";
- f. Pindahkan semua data yang ada di sebelah kiri ke sebelah kanan;
- g. Lalu klik OK

Tabel 3.10

Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
,970	51

3.7.4 Menghitung Kecenderungan Umum Skor Variabel Implementasi Program Sekolah Berdasarkan Perhitungan Rata-Rata (Weight Means Score)

Teknik WMS (Weigth Means Score) dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh gambaran kecenderungan rata-rata dari variabel implementasi program sekolah. Perhitungan WMS dilakukan untuk mengetahui kedudukan setiap indikator atau item.

$$\pi = X$$
 n

Keterangan:

 π : rata-rata skor responden

X : jumlah skor dari jawaban responden

n: jumlah responden

Langkah-langkah yang telah ditetapkan dalam pengolahan data dengan menggunakan rumus *Weight Means Scored* (WMS) adalah sebagai berikut:

- 1) Memberikan bobot nilai untuk setiap alternatif pilihan jawaban yang dipilih.
- 2) Menghitung frekuensi dari setiap alternatif pilihan jawaban yang dipilih.
- 3) Menjumlahkan jawaban responden untuk setiap item dan langsung dikaitkan dengan bobot alternatif jawaban itu sendiri.
- 4) Menghitung nilai rata-rata setiap item pada masing-masing kolom.
- 5) Menentukan kategori untuk setiap item dengan menggunakan tabel konsultasi hasil perhitungan WMS berikut:

Tabel 3.11

Konsultasi Hasil Perhitungan WMS

Rata-Rata	Skala	Keterangan
4,01 – 5,00	Selalu	Sangat Tinggi
3,01 – 4,00	Sering	Tinggi

2,01 – 3,00	Kadang-Kadang	Kurang Tinggi
1,01 – 2,00	Jarang	Tidak Tinggi
0,01 – 1,00	Tidak Pernah	Tidak Tinggi

(Sumber: Diadopsi dan dikembangkan dari Suharismi Arikunto, 2006, hlm. 134)

3.7.5 Keterbatasan Penelitian

Instrumen diagnosis kesehatan implementasi program sekolah dibuat (uji konstruk) dengan melibatkan SD, SMP dan SMA Laboratorium Percontohan UPI, sedangkan uji kegunaan instrumen dilaksanakan di SDN se-Kecamatan Sukasari Kota Bandung, sehingga apabila terdapat data hasil penelitian berupa gambaran kesehatan implementasi program sekolah berbeda, dikarenakan uji konstruk instrumen dilaksanakan pada sekolah swasta (SD, SMP dan SMA Laboratorium Percontohan UPI), sedangkan uji kegunaan dilaksanakan di sekolah negeri (SDN se-Kecamatan Sukasari Kota Bandung). Perbedaan gambaran kesehatan implementasi program sekolah apabila berbeda dikarenakan program di sekolah swasta berbeda dengan di sekolah negeri pada umumnya. Namun tidak akan mengurangi kegunaan instrumen sebagai alat ukur untuk mendiagnosis kesehatan implementasi program sekolah.